

## BAB IV

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Urgensi Sebuah Makam pada Makam Batu Ampar

Bagi masyarakat muslim, makam seorang wali atau ahli atau dalam istilah Madura disebut *buju'* mempunyai derajat dan karamah atau nilai kekeramatan yang tidak dimiliki oleh orang-orang biasa. Karena nilai-nilai kekeramatan tersebut diyakini bahwa do'a-do'a dan permintaan yang dipanjatkan di sekitar makam cepat dikabulkan. Begitu juga makam buju' yang ada di pesarenan Batu Ampar di Proppo Pamekasan ini yang diyakini mempunyai derajat dan karamah yang sangat tinggi melebihi derajat karamah yang dimiliki oleh orang-orang biasa. Hal ini juga diakui oleh Samito Kumolo salah satu peziarah dari luar daerah yang melakukan ziarah ke makam Batu Ampar ini.<sup>1</sup> Pengakuan akan kekeramatan makam-makam pesarean Batu Ampar ini juga diperkuat oleh satu masyarakat sekitar makam Batu Ampar yakni Subaidi menurut pengakuannya pesarenan Batu Ampar ini banyak didatangi para peziarah dari berbagai kota di Indonesia. Pesarenan Batu Ampar ini dianggap keramat karena para buju' yang dimakamkan disini masih mempunyai keturunan dengan wali-wali para penyebar Islam di Indonesia.<sup>2</sup> Selain itu para buju' yang dimakamkan di Batu Ampar ini mempunyai

---

<sup>1</sup> Samito Kumolo, Peziarah Makam Batu Ampar, *Wawancara*, Pamekasan, 20 Juli 2011,

<sup>2</sup> Subaidi, Masyarakat Sekitar Batu Ampar, *Wawancara*, Pamekasan, 21-juli, 2011

kelebihan masing-masing. Dan mereka mempunyai jasa yang besar dalam menyebarkan Islam di Madura.

Kepercayaan dan anggapan tersebut menyebabkan pesarenan Batu Ampar dipercaya menjadi perantara atau wasilah untuk mengambil berkah bagi siapa saja yang melakukan ziarah.

Tempat pesarenan orang-orang yang dianggap keramat dan berjasa ini banyak dikunjungi oleh orang-orang Islam yang masih hidup sebagai bentuk penghormatan mereka terhadap jasa-jasanya. Disamping itu tradisi ziarah ini juga dijadikan sebagai salah satu ritual peribadatan. Hal ini hampir dilakukan oleh sebagian besar penduduk di Indonesia dan juga di dunia.

Jika shafa, marwah, muzdhalifah merupakan syiar-syiar (tanda-tanda) agama Allah sehingga harus diagungkan dan dihormati, mengapa para nabi, para ulama, ilmuwan, shuhada, para pejuang yang sejak hari pertama dalam kehidupannya telah bertekad dan berniat untuk melakukan penghambaan kepada Allah dan tidak berkhianat kepada agamanya tidak berhak untuk diagungkan dan dihormati, sesuai dengan derajat mereka semasa hidup dan matinya.? Sehingga perlu kiranya umat Islam untuk menghormati dan mengagungkan makam-makam mereka.

Termasuk pesarenan buju' di makam Batu Ampar, karena buju'-buju' yang ada di pesarenan Batu Ampar ini merupakan figur-figur yang berjasa dalam penyebaran agama Islam dan pendakwah yang gigih dalam mengajarkan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Mungkin yang perlu diperjelas disini adalah

bahwa ritual ziarah ini bukanlah untuk mengagungkan dan menyembah batu nisannya tapi menghormati buju'-baju' yang ada di pemakaman Batu Ampar ini. Itulah urgensi sebuah makam dalam pandangan para peziarah makam Batu Ampar. Mereka menganggap perlu kiranya untuk menghormati, mengenang jasa-jasa para buju' pada masa hidupnya melalui cara menziarahi makamnya dengan ritual-ritual tertentu sesuai dengan amalan dan keyakinan mereka para penziarah.

## **B. Tujuan Peziarah Makam Batu Ampar**

Peziarah yang datang ke pemakaman Batu Ampar memiliki tujuan yang berbeda-beda, mulai dari yang kecil sampai yang tinggi (berat) tujuan yang dimiliki oleh peziarah tergantung pada keinginan dan problem yang dihadapi oleh mereka.

Dari hasil penelitian selama di lokasi, secara garis besar tujuan peziarah melakukan ziarah di pesarenan Batu Ampar adalah untuk bertawassul, mengambil barakah, dua tujuan inilah yang dimiliki oleh peziarah.

Dalam kehidupan sehari-hari, ketika melakukan hubungan dengan instansi atau tokoh-tokoh tertentu yang disegani, kita melakukan berbagai usaha agar segala urusan kita berjalan dengan lancar atau tujuan kita bisa tercapai. Demikian dengan ketika kita berdo'a, memohon karunia Allah sering dilakukan dengan meminta bantuan orang lain didalam berdo'a dinamakan tawassul atau wasilah.

Wasilah adalah perantara dengan kekasih Allah. Pesarenan batu ampar yang dianggap oleh masyarakat sebagai tempat pesareannya para buju' yang

dianggap keramat diziarahi oleh umat Islam dengan tujuan wasilah kepadanya agar apa yang diinginkan kita terkabul.

Tawassul atau wasilah dalam Islam juga dibenarkan. Karena tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dengan alasan inilah kemudian masyarakat menjadi tempat pemakaman Batu Ampar ini sebagai perantara atau wasilah do'a-do'anya. Dalam al-Qur'an surat al-Ma'idah ayat 35 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ  
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.”*

Dari ayat tersebut jelas bahwa wasilah diperbolehkan dalam Islam. Berwasilah atau memohon perantara pada orang-orang tertentu yang dianggap mempunyai kelebihan pada masa hidupnya bisa dilakukan dalam bentuk:

1. Memohon dari orang hidup
2. Memohon dari orang hidup untuk mendo'akan kita dan memintakan ampun dari Tuhan untuk kita.
3. Memohon dari (orang mati) untuk mendo'akan kita karena kita yakin dia hidup dialam lain dan menerima rezeki.

Adapun jalan yang dapat mendekatkan mereka kepada Tuhan mereka bisa dibedakan menjadi dua:

1. Tawassul *mashru'* (yang diperintahkan) taqarrub kepada Allah dengan cara yang diridhai dan disenangi oleh Allah. misalnya dengan ibadah wajib, sunnah, berupa perkataan, perbuatan maupun keyakinan.
2. Tawassul *ghoiru mashru'* (tidak diperintahkan) yaitu taqarrub kepada Allah dengan cara yang tidak dicintai dan tidak diridoi baik dengan perkataan, perbuatan dan keyakinan.

Dalam rangka mendekati diri kepada Allah tersebut, maka digunakanlah orang-orang yang dikenal dekat dengan Allah seperti, wali, ulama, buju' dan tokoh-tokoh agama lainnya yang mereka anggap sebagai jembatan untuk terkabulnya keinginan-keinginan mereka. Mereka menggunakan tipologi-tipologi manusia yang seperti disebutkan diatas karena mereka meyakini bahwa mereka lebih dekat dengan Allah.

Manusia yang mempunyai kelebihan dan keutamaan dibandingkan dengan manusia lainnya sering kali disebut sebagai *waliyullah* (kekasih Allah). Para *buju'* di pesarean Batu Ampar ini dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dan dekat dengan Allah sehingga mereka diberikan karamah dan kekeramatan oleh Allah. Oleh sebab itu, meskipun mereka sudah meninggal, pemakaman Batu Ampar banyak dikunjungi oleh para peziarah untuk dijadikan wasilah bermunajat kepada Allah.

Dari penelitian di pesarean Batu Ampar, para peziarah mempunyai tujuan yang berbeda-beda dan berikut beberapa tujuan yang dapat dihimpun oleh peneliti yang diambil dari hasil wawancara dengan para peziarah.

## 1. Bertujuan Untuk Mendapatkan Keberkahan Rizqi

Dalam rangka mendapatkan rizqi, sebagian umat Islam diwajibkan berusaha. Yang dimaksud di sini adalah usaha lahir batin. Usaha lahir adalah dengan selalu berusaha dan bekerja. Sedangkan usaha batin adalah dengan selalu memanjatkan do'a kepada Allah sang pemberi rizqi. Berdo'a merupakan salah satu instrumen yang dilakukan oleh seseorang dan tentunya tidak semua do'a dikabulkan. Di dalam berdo'a inilah orang memerlukan perantara atau wasilah supaya do'anya mudah dan cepat diterima. Memakai wasilah dalam berdo'a ini merupakan tradisi bagi umat Islam di Indonesia. Hal itu juga yang dilakukan oleh kebanyakan para peziarah pesarean Batu Ampar.

“Kauleh detheng ka'kantoh kaangkuy a ziarah ka makam Batu Ampar nikah karanah kauleh terro epalancarah tang rezeqi ben pajuh tang degengan. Pola mun nyalase ka buju' Batu Ampar nikah hajat kauleh bisah tekkah”<sup>3</sup>

Artinya: saya datang kesini untuk berziarah ke makam Batu Ampar. Saya punya keinginan semoga diberi kelancaran rizqi dan dagangan saya mudah laku. InsyAllah dengan menziarahi dan berdo'a di makam buju' Batu Ampar ini keinginanku bisa tercapai.

Ungkapan salah satu peziarah di atas jelas memberikan gambaran bahwa mereka datang ke pesarean Batu Ampar ini untuk wasilah kepada buju' Batu Ampar agar diberi keberkahan dan kelancaran rizqi dengan perantara buju'-buju' Batu Ampar.

---

<sup>3</sup> Basro, *wawancara*, Pamekasan, 11-07-2011

## 2. Bertujuan Mendapatkan Keberkahan Mudah Jodoh

Salah satu takdir Tuhan yang menjadi misteri bagi manusia adalah jodoh. Allah adalah yang berhak menentukan jodoh setiap manusia. Allah menciptakan manusia secara pasang-pasangan. Namun ketika manusia yang sudah berumur belum mendapatkan jodoh, tentu mereka tidak akan diam menunggu jodoh itu datang. Mereka akan berusaha secara lahiria dan bathin. Secara lahir mereka akan berusaha mencarinya di berbagai tempat. Secara batin mereka akan berdo'a kepada Allah agar dimudahkan jodohnya. Dalam berdo'a inilah mereka akan memilih tempat-tempat yang dianggap punya nilai dan kelebihan tersendiri. Area pemakaman para leluhur yang menjadi waliyullah sering kali dipilih oleh seseorang dalam menjatkan do'anya. Hal ini dilakukan karena mereka meyakini akan adanya kelebihan dan kemudahan apabila berdo'a di tempat-tempat yang punya kekeramatan. Dan masyarakat Islam yang mengangungkan leluhurnya salah satunya memilih tempat pesarean Batu Ampar sebagai salah satu tempat untuk memanjatkan do'anya. Karena ada semacam keyakinan seperti inilah banyak pemuda-pemudi yang masih lajang dan berumur melakukan ziarah ke makam Batu Ampar ini dengan mencari keberkahan dari para buju' agar segera dipertemukan dengan jodohnya.

Salah satu peziarah yang bisa diminta keterangannya terkait dengan permasalahan jodoh ini adalah Sittiyah salah satu peziarah yang pernah kenal dengan penulis dengan nada agak tersipu dia mengatakan:

“teman-teman saya yang seumuran dengan saya sudah menikah. Tapi saya sampai sekarang masih belum dipertemukan dengan jodohku berbagai cara sudah saya coba namun keinginanku untuk mendapatkan jodoh belum juga kesampaian. Ya mungkin dengan saya datang ke makam buju’ Batu Ampar yang pada masa hidupnya dikenal mempunyai karamah dan kelebihan ini do’a saya bisa terkabulkan”.<sup>4</sup>

Tidak hanya sittiyyah saja yang kami wancarai salah satu peziarah yang bernama wibowo juga mengatakan senada dengan sittiyyah bahwa dia juga memanjatkan do’a agar cepat diberi jodoh.

“saya berdo’a semoga saya segera dipertemukan dengan jodoh saya.”<sup>5</sup>

### 3. Bertujuan untuk mendapatkan keberkahan karier dan lulus test

Para peziarah yang datang dengan tujuan untuk mendapatkan keberkahan karier biasanya berasal dari kalangan pegawai negeri sipil, militer, pejabat negara, pejabat desa dan lain sebagainya. Mereka datang karena ingin mendapatkan karamah dari buju’-buju’ yang ada di makam Batu Ampar ini.

Selama peneliti berada di lokasi, ada beberapa peziarah yang berasal dari kalangan elit. Dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan mereka diperoleh sebuah kesimpulan bahwa mereka datang untuk berziarah ini untuk memohon kepada Allah dengan perantara buju’ Batu Ampar ini agar pekerjaan mereka bermanfaat dan menghasilkan sesuatu yang baik untuk bekal kehidupan masa depan.

---

<sup>4</sup> Sittiyyah, *wawancara*, Pamekasan: 13-07-2011

<sup>5</sup> Wibowo, *wawancara*, Pamekasan, 13-07-2011

Selain itu peneliti juga bertemu dengan rombongan yang berasal dari sebuah desa di Kecamatan Ketapang Kabupaten Sampang yang melakukan ziarah bersama-sama keluarganya. Menurut keterangan Mat Kurdi salah satu orang dari rombongan mereka datang ke makam ini untuk meminta restu kepada *buju'-buju'* Batu Ampar karena ada salah satu keluarganya yang akan mencalonkan diri sebagai kepala desa.

Di samping itu, peneliti juga bertemu dan berbincang-bincang dengan mutmainnah salah satu peziarah yang akan menghadapi ujian masuk perguruan tinggi. Menurutnya dia datang bersama bapak ibunya untuk melakukan ziarah ke makam Batu Ampar ini untuk meminta restu dan keberkahannya supaya dia bisa lulus tes dan bisa diterima di perguruan tinggi favoritnya.

### **C. Aktivitas Peziarah Makam Batu Ampar**

Kompleks pemakaman Batu Ampar yang terdiri dari dua kompleks ini merupakan kompleks pemakaman yang ramai dan sering dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai penjuru Tanah Air. Dari kedua kompleks ini yang sering banyak dikunjungi adalah komplek utama yang terletak di desa Pangbathok Kec. Proppo Kab. Pamekasan. Di dalam kompleks pemakaman utama ini terdapat beberapa tempat pesareannya para buju' di antaranya Buju' Syamsuddin yang lebih dikenal dengan Buju' Latthong, Buju' Damanhuri, Buju' Romli, Buju' Basyaniyah dan juga Buju' Husen. Sedangkan di lokasi pesarean sebelah timur

dari kompleks pemakaman utama terdapat pesareannya kakek dari Buju' Syamsuddin (Latthong) yaitu Syaikh Abdul Mannan atau yang lebih dikenal dengan Buju' Kosambih.

Dalam melakukan aktivitas ziarahnya para peziarah baik laki-laki maupun perempuan bercampur baur tidak ada pembatasnya. Namun demikian menurut M. Amin salah satu juru kunci atau pengurus yang berpiket pada waktu itu mengatakan bahwa pengurus sebenarnya sudah melakukan pemetaan dan sudah memberi pembatas antara tempat ziarah bagi pria dan wanita. Namun anjuran dan peraturan itu tidak maksimal dan bahkan tidak dijalankan oleh para peziarah. Sehingga antara laki-laki dan perempuan melebur menjadi satu ketika melakukan ziarah. Ketika ditanya tentang penyebabnya dia menjawab banyak faktor namun yang jelas ketika para peziarah adalah kelompok atau membawa rombongan maka pemisahan antara laki-laki dan perempuan sangat sulit dilakukan.<sup>6</sup>

Secara umum, bacaan yang dibaca oleh para peziarah sangat variatif ada yang membaca Tahlil, Tasbih, shalawat, Yasin, Surat Ikhlas, dan juga ayat al-Qur'an lainnya. Di samping itu ada juga mengkhatamkan al-Qur'an.

Sedangkan alat yang digunakan dan dibawa oleh para peziarah adalah bunga mawar, kenanga, kembang gading yang ketiganya disebut "kembang telon".<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M. Amin, *Wawancara*, Pamekasan, 22-07-2011,

<sup>7</sup> Peralatan Ziarah Seperti Yang Disebutkan Ini Ada Yang Menjualnya Diseputar Kompleks Pemakaman Dan Ada Juga Yang Membawa Dari Rumahnya Masing-Masing.

Sebelum masuk makam, mereka mengambil wudhu' dulu bagi mereka yang belum berwudhu'. Sandalnya harus dilepas ketika akan memasuki tempat pesarean karena keadaan tempatnya selalu dalam keadaan suci. Kemudian para peziarah duduk di tempat yang sudah disediakan sesuai dengan yang diinginkan. Ketika duduk bersila mereka menghadap ke arah nisan makam.

Dalam melakukan wirid, dzikirnya para peziarah umumnya dipimpin oleh seorang ustadz apabila para peziarah adalah rombongan. Sang ustadz akan memimpin jama'ahnya dengan membaca tahlil, yasin, tahmid, al-fatehah, shalawat secara bersama-sama dengan suara yang agak nyaring. Mereka yang membaca wirid-wirid pendek mereka menghitungnya dengan peralatan tasbih. Setelah membaca wirid seperti tahlil yang dilakukan bersama-sama salah seorang pemimpin rombongan mereka mengakhiri dengan membaca do'a yang diamini oleh jama'ahnya. Mereka pada umumnya berdo'a untuk diri dan keluarganya. Mereka juga mendo'akan yang mati khususnya do'a buat buju'-buju' Batu Ampar. Selain mereka mengamini do'a yang dipimpin oleh ustadz rombongan para peziarah juga memanjatkan do'a sendiri sesuai dengan hajat dan keinginan mereka.

Pada Umumnya mereka yang datang secara berkelompok atau berombongan ini adalah para peziarah yang berasal dari luar daerah. Sedangkan yang datang secara individu mereka akan melakukan wirid, dzikir dan lainnya tanpa mengikuti jama'ah yang ada di sekitarnya. Pada umumnya, mereka yang datang sendiri ini adalah para peziarah yang dekat dengan pemakaman buju' Batu

Ampar ini dan ada juga para peziarah yang datang dari luar pulau seperti dari Jawa Barat, Jawa Tengah dan daerah-daerah lainnya di Indonesia.

Dari pengamatan penulis selama ada di lokasi, posisi para peziarah dalam membaca amalan-amalan dan wirid-wiridnya juga sangat variatif. Ada yang duduk bersila ada juga yang berdiri. Biasanya mereka yang berdiri ini adalah rombongan yang membaca shalawat yang diperuntukan untuk para wali Allah tersebut.

Setelah mereka melakukan aktivitas ziarah berupa do'a-do'a. Mereka jalan-jalan di sekitar makam dan ada juga yang istirahat di tempat yang sudah disediakan oleh petugas dan ada juga yang melakukan shalat di Musholla yang ada di area kompleks di pemakaman.

Tapi biasanya ada juga yang melanjutkan ziarahnya ke makam yang sebelahnyanya yaitu makam Buju' Kosambih. Aktivitas yang dilakukan di tempat pesarean Buju' Kosambih ini sama halnya dengan beberapa aktivitas yang dilakukan di kompleks pemakaman utama yang biasanya telah dikunjungi sebelumnya.

Setelah para peziarah merasa sudah cukup dalam melaksanakan ziarahnya kemudian mereka beranjak pulang tapi biasanya sebelum pulang mereka akan mengambil "Air Genthong"<sup>8</sup> lalu meminumnya di tempat tersebut. Ada juga yang mengambilnya untuk dibawa pulang untuk diminum ke rumah. Selain air

---

<sup>8</sup> Air Genthong Merupakan Air Yang Diambil Dari Tempat Wudhu' Buju' Syamsuddin Yang Ada Di Sebelah Utara Dari Kompleks Pemakaman.

genthong ada juga “Air Barokah” air ini juga berasal dari tempat wudhu’nya salah satu Batu Ampar yang bernama Buju’ Syamsuddin atau Buju’ Latthong. Tapi Air ini sudah disediakan oleh pengurus makam dalam salah satu botol dan dijual dengan harga Rp 2000.

Aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan oleh para peziarah selain apa yang disebutkan di atas yang bersifat agamis-religius seperti tahlil, membaca al-Qur’an dan lain sebagainya. Aktivitas-aktivitasnya juga banyak diwarnai dengan hal-hal yang bersifat upacara tradisional, upacara-upacara traditional yang dilakukan merupakan sinkretik budaya lokal dan ajaran-ajaran agama, antara lain minum air genthong dan menabur bunga di nisan makam. Hal ini banyak dilakukan oleh para peziarah. Mereka menganggap itu merupakan bagian dari prosesi ziarah sehingga harus dilakukan.

Setelah mereka sudah melakukan segala aktivitasnya kemudian mereka pulang ke rumah masing-masing. Dalam perjalanan dari kompleks makam menuju kendaraan (tempat parkir) yang jaraknya sekitar 400 meter, sepanjang jalan terdapat kios-kios atau warung-warung yang menjajakan aneka kebutuhan peziarah. Mulai dari makanan, minuman, pakaian, souvenir, kaligrafi, peralatan ziarah dan juga aneka gambar dan buku-buku sejarah yang berhubungan dengan buju’ Batu Ampar.

Bagi para peziarah yang ingin dan tertarik dengan apa yang disediakan oleh penjaga kios mereka langsung membelinya. Namun, mereka yang tidak berminat mereka langsung menuju kendaraan.

Hal lain yang ada di sepanjang jalan selain para penjual kios juga ada terdapat beberapa orang atau anak-anak yang duduk sambil mengangkat tangannya yang berisi kaleng dan wadah-wadah lainnya untuk meminta shadaqah dari orang yang sudah melakukan ziarah. Peminta-minta ini dengan nada iba memohon belas kasihan kepada para peziarah berupa sedekah seikhlasnya. Apabila para peziarah memberinya, para peminta-minta akan memberikan balasan berupa ucapan terima kasih dan do'a untuk para peziarah agar do'a dan keinginan para peziarah cepat terkabul.

Itulah aktivitas ziarah yang dilakukan oleh peziarah di pemakaman Batu Ampar di desa Pangbathok Kecamatan Kabupaten Pamekasan. Aktivitas tersebut berlangsung terus menerus tanpa henti. Selama masyarakat Islam melakukan ziarah ke tempat tersebut tentu makam tersebut tidak akan pernah sepi dari aktivitas ini.

#### **D. Makna Ziarah Makam bagi Peziarah Makam Batu Ampar**

Dari berbagai penjelasan dan uraian yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya terkait dengan ziarah makam baik secara teoritis maupun secara praktis yang menjadikan para peziarah makam Batu Ampar sebagai obyek penelitian maka dapat ditemukan beberapa arti dan makna ziarah makam bagi masyarakat Islam khususnya umat Islam yang mempunyai tradisi ziarah ke makam Batu Ampar. Di antara makna-makna ziarah makam itu diantaranya:

## 1. Makna Secara Agama

Agama hadir dalam kehidupan manusia untuk menjadi pegangan hidup. Agama memuat beberapa ajaran-ajaran tertentu yang termanifestasi dalam bentuk ritual-ritual peribadatan yang berdampak terhadap kehidupan manusia. Dalam hal ini setiap orang yang menjalankan ajaran-ajaran agama akan menemukan ketenangan dalam hidupnya. Inilah salah satu fungsi agama. Ajaran-ajaran agama yang pada dasarnya merupakan ajaran yang bersumber dari wahyu sering kali mencari bentuk formalitas dengan kebudayaan kemanusiaan sehingga sering kali suatu ritual sering kali dikonstruksi dari perpaduan antara pesan-pesan wahyu dengan bangunan budaya yang merupakan konstruksi manusia.

Salah satu ritual yang dikonstruksi dari tradisi kehidupan manusia adalah ziarah kubur atau ziarah makam. Tradisi ziarah makam merupakan tradisi mengunjungi makam para orang-orang sholeh ini diisi dengan bacaan-bacaan dzikir dan bacaan al-Qur'an sehingga tradisi ini menemukan bentuk legitimasinya dalam masyarakat sebagai sebuah ajaran yang dianjurkan oleh agama sebagai bagian dari bentuk peribadatan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama.

Dengan demikian, ziarah makam secara agama bagi sebagian umat Islam yang mempercayainya merupakan suatu bentuk ibadah. Sehingga mengerjakannya akan mendapatkan pahala.

Berdasarkan beberapa Hadits dan ayat al-Qur'an tradisi ziarah makam itu merupakan ibadah karena di dalamnya mengandung hikmah-hikmah diantaranya sebagai berikut: agama mendorong agar kita menjadi generasi yang bermanfaat dan selalu mendo'akan para leluhur yang telah lebih dahulu menghuni dunia lain. Selain itu, para peziarah dapat bertaqarrub kepada Allah dengan perantara para kekasih-kekasih Allah.

Di samping itu, makna ziarah dari segi agama untuk mengenang jasa-jasa auliya' makam Batu Ampar, dapat memeperteguh keimanan, Di samping itu, ziarah makam adalah untuk mengingatkan diri akan kehidupan akhirat. Sementara, bacaan-bacaan seperti tahlil, tahmid, shalawat dan khatmil Qur'an yang dilakukan para peziarah ini memiliki beberapa makna simbolik. Di antaranya untuk mendekatkan diri kepada Allah, untuk menghaturkan hadiah pahala bacaan-bacaan tersebut kepada auliya' makam Batu Ampar di samping itu merupakan bentuk pengungkapan simbolis sebagai perantara (wasilah) untuk memperoleh berkah Allah melalui auliya' tersebut. Di samping itu, bacaan-bacaan yang menjadi bagian dari aktivitas ziarah tersebut merupakan bentuk ungkapan simbolis untuk memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan dan keberhasilan apa yang menjadi keinginannya. Selanjutnya, ziarah berikut bacaan-bacaannya bagi mereka dimaknai sebagai aktivitas yang memberikan ketenangan jiwa dan mampu meredam kegelisahan diri dalam menjalani permasalahan-permasalahan hidup yang sedang dihadapinya.

## 2. Makna Secara Ekonomi

Ziarah makam yang secara formal merupakan sebuah tradisi yang lebih memuat nilai-nilai keagamaan juga mempunyai dimensi ekonomi. Adanya keyakinan dari berbagai kalangan bahwa ziarah makam mengandung beberapa manfaat mendorong sebagian umat untuk berbondong-bondong melakukan ziarah. Hal inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh sebagian lapisan masyarakat lainnya untuk menjadikan tempat sekitar pesarean kompleks pemakaman khususnya kompleks pemakaman Batu Ampar ini sebagai wahana perekonomian dengan menjual beberapa atribut dan perlengkapan maupun kebutuhan-kebutuhan lainnya yang berkaitan dengan keperluan dari para peziarah.

Selain para pedagang dan penjual di kios-kios juga ada sebagian kecil masyarakat yang mengambil kesempatan di sepanjang jalan kompleks pemakaman Batu Ampar ini untuk meminta sedekah kepada setiap peziarah yang datang berkunjung. Hal ini hampir setiap hari dilakukan oleh masyarakat baik laki-laki, perempuan, tua maupun anak-anak sekalipun.

Sedangkan dari sisi peziarah, makna ziarah makam secara ekonomi adalah mayoritas peziarah yang datang ke makam Batu Ampar ini untuk memohon kepada Tuhan agar disejahterakan perekonomiannya. Para peziarah yang datang dengan motif ekonomi ini akan berdo'a dengan berwasilah kepada para buju' Batu Ampar.

### 3. Makna hiburan

Ziarah makam yang identik dengan ritual keagamaan ini juga bisa menjadi wahana hiburan bagi para peziarah. Banyak peziarah yang datang ke tempat pesarean buju' Batu Ampar ini tidak jarang dijadikan sebagai wahana bagi kebanyakan umat Islam untuk mengisi hari-hari liburnya.

Salah satu yang dapat dijadikan landasan bahwa ziarah ini bermakna sebagai salah satu wahana pada waktu liburan adalah ketika sudah tiba pada hari-hari besar keagamaan. Tidak sedikit orang berbondong-bondong dari berbagai daerah di Indonesia datang ke tempat pesarean ini. Bahkan menurut salah satu masyarakat sekitar yang juga menjadi pengurus makam mengatakan bahwa pada hari-hari besar keagamaan dan pada jum'at wage terjadi antrian yang sangat panjang dan sering kali tempat kompleks pesarean Batu Ampar ini tidak bisa menampung sehingga para peziarah sering kali berdesak-desakan.

Begitulah para peziarah makam memaknai aktivitas-aktivitas ziarahnya. Di samping yang disebutkan di atas masih banyak lagi makna aktivitas ziarah makam lainnya yang mungkin saja masih belum peneliti temukan selama peneliti berada dalam lokasi penelitian. Tapi setidaknya inilah salah satu makna ziarah yang ditemukan peneliti yang cukup representatif untuk menggali makna-makna ziarah makam mereka para pecinta leluhurnya.